

Optimalisasi peran penyuluh dalam penguatan pemahaman keagamaan pada masyarakat minoritas muslim di Kec. Lahewa Kabupaten Nias Utara

Elismayanti Rambe

STAIN Mandailing Natal

E-mail: elis.mayanti8@gmail.com

Article History:

Received: Desember 2022

Revised: Desember 2022

Accepted: Desember 2022

Abstract: *Pengabdian ini membahas tentang optimalisasi peran penyuluh dalam penguatan pemahaman keagamaan pada masyarakat minoritas muslim di Kec. Lahewa Kabupaten Nias Utara. Tujuan dilaksanakannya kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan penguatan kepada penyuluh agama islam dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada umat Islam yang menjadi kaum minoritas di Kec. Lahewa Kabupaten Nias Utara. Metode PKM yang digunakan adalah Aseet Based Community Development (ABCD yakni menjadikan asset sebagai suatu potensi yang dapat di optimalkan dalam pelaksanaan kegiatan, data di peroleh dari wawancara dan observasi terhadap penyuluh dan wilayah PKM. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan yakni terdapat tugas dan fungsi penyuluh yang selama ini belum berjalan secara maksimal dalam melakukan bimbingan kepada umat Islam sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi ke depannya menjadi lebih baik dengan membuat program-program kembali yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam penguatan keagamaan*

Keywords:

Optimalisasi, Penyuluh, Penguatan Keagamaan

Pendahuluan

Lahewa merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Nias Utara. Umat Islam di daerah ini menjadi kaum minoritas dengan jumlah penganut sekitar 1515 juta jiwa (Kemenag Kab. Nias, 2022) dari keseluruhan populasi penduduk pada tahun 2021 sebanyak 23,120 juta jiwa dan 5604 KK.(Kecamatan Lahewa, 2022) berdasarkan diskusi dengan mitra pengabdian di lokasi di peroleh sebuah informasi bahwa pengetahuan agama masyarakat sangat rendah sehingga berdampak terhadap pengamalan ibadah yang rendah juga. Di beberapa desa masjid-masjid hanya sebagai bangunan fisik saja tidak terdapat pelaksanaan ibadah terkecuali ibadah-ibadah yang dilaksanakan pada saat tertentu seperti bulan suci Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha, tidak semua tokoh agama di seluruh desa

kecamatan Lahewa mampu melaksanakan Fardhu kifayah, dan masih rendahnya kesadaran masyarakat melaksanakan zakat fitrah. Berdasarkan data tersebut kehadiran seorang penyuluh memiliki fungsi yang sangat fundamental dalam memberikan kesadaran dan ilmu pengetahuan agama pada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Penyuluh agama memiliki tugas dan fungsi memerikan bimbingan dan penyuluhan agama serta pembangunan dengan menggunakan bahasa agama dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional sedangkan menurut Arifin penyuluhan agama adalah seluruh aktivitas yang dilakukan setiap orang yang bertujuan untuk membantu orang lain mengatasi kesulitan rohaniah dilingkungan kehidupannya agar mampu menyelesaikannya sendiri dengan kesadaran penuh atau menyerahkan diri terhadap kekuasaan Allah SWT (Abd kadir, 2017) penyuluhan itu sendiri merupakan bentuk dari pelayanan keagamaan terhadap masyarakat sebagai upaya yang dilakukan dan di inisiasi oleh kementerian agama melalui penyuluh-penyuluh yang di tempa kan di setiap Kabupaten Kota di seluruh Indonesia agar dapat menerjemahkan kualitas pemahaman dan pengamalan agama bagi masyarakat dengan pengembangan wawasan dan pengetahuan agama, mengaktifkan pusat-pusat kajian di masyarakat dan membentuk kelompok-kelompok dampingan. (Kawu, 2011) berdasarkan data yang dihimpun dari berbagai narasumber pada studi pendahuluan yang dilakukan pengabdian penyuluh-penyuluh yang ditempatkan di Kabupaten Nias Utara masih mengalami beberapa kendala dalam melakukan tugas dan ungsinya di tengah-tengah masyarakat sehingga belum terdapat dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman agama masyarakat. Melihat fakta dan fenomena di atas pengabdian merasa perlu mengadakan sebuah pertemuan ilmiah dalam bentuk seminar dan diskusi dengan topik “ Optimalisasi peran penyuluh dalam penguatan pemahaman keagamaan pada masyarakat kecamatan Lahewa kabupaten Nias Utara”.

Metode

Pengabdian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif yakni menggambarkan fakta sosial yang terjadi sebagaimana adanya sesuai dengan fakta dan realitas lapangan. (Wekke Suardi, 2019) untuk memperoleh informasi pengabdian melakukan wawancara terhadap mitra yakni kementerian agama bidang Bimas Islam untuk mendapatkan informasi yang utuh tentang potret pemahaman agama masyarakat serta peran dan fungsi penyuluh yang memberikan pemahaman agama kepada masyarakat di Lahewa, untuk memperkuat informasi pengabdian melakukan wawancara mendalam kepada KUA yang berada di Lahewa yang lebih dekat

dengan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman dan pengamalan agama masyarakat serta program-program yang telah dilakukan penyuluh selama ini. Selain melakukan wawancara pengabdian juga melakukan observasi terhadap bangunan fisik masjid-masjid yang berada di Kecamatan Lahewa dan aktivitas keagamaan yang ada di masyarakat. Adapun prosedur pelaksanaan PKM sebagai berikut :

1. Mengunjungi lokasi PKM dan berkoordinasi dengan mitra
2. Berdiskusi dan memetakan modal dan aset yang memiliki potensi untuk memberikan pendampingan terhadap masyarakat
3. Menyusun desain pelaksanaan PKM
4. Pelaksanaan PKM dengan metode seminar dan pelatihan
5. Diskusi dan Tanya jawab untuk menampung penjelasan-penjelasan dari peserta
6. Membuat sebuah kesimpulan dan mencanangkan program-program yang akan dilaksanakan selanjutnya
7. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan dengan memberikan soal *pre test* dan *post test*

Pelatihan yang dilaksanakan menggunakan pendekatan *Aset Based Community Development* (ABCD) yang menjadikan aset maupun potensi yang dimiliki masyarakat menjadi sesuatu yang dapat di berdayakan untuk mencari solusi dari masalah ataupun ke dalam yang dihadapi oleh masyarakat. Sehingga solusi yang ditawarkan menjadikan masyarakat semakin berkembang dan maju. (Suroiyah & Hikmawati, 2021) adapun yang dijadikan potensi dan aset di dalam kegiatan ini adalah SDM dari masyarakat yang tinggal di kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara. Yang mengikuti pelatihan di antaranya para penyuluh yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam memberikan bimbingan keagamaan.

Hasil

Pelatihan ini dilaksanakan di kantor urusan agama (KUA) kecamatan Lahewa, adapun yang menjadi peserta di dalam kegiatan ini adalah penyuluh-penyuluh agama Islam yang bertugas dan ditempatkan di kecamatan Lahewa berjumlah 11 orang. Pendampingan yang diberikan dalam bentuk pertemuan ilmiah yang memberikan materi-materi yang berkaitan dengan optimalisasi peran penyuluh dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat minoritas muslim di kecamatan Lahewa kabupaten Nias Utara. Kegiatan diawali dengan memberikan *pre test* terhadap peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap

tugas dan fungsi sebagai penyuluh, serta untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang ditemui dalam melakukan bimbingan di masyarakat. Setelah peserta mengerjakan soal dilanjutkan dengan pemberian materi yang diawali dengan memberikan motivasi terhadap penyuluh agar pantang menyerah dalam menjalankan tugas yang diemban. Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan di peroleh beberapa informasi tentang kendala para penyuluh dalam melakukan bimbingan kepada masyarakat di antaranya para penyuluh banyak yang berasal dari luas kabupaten Nias Utara. Mereka mengikuti rekrutmen sebagai penyuluh melalui kementerian agama kota Medan kemudian setelah lulus mereka selanjutnya di tempatkan di daerah Nias Utara. Masyarakat Nias Utara khususnya kecamatan Lahewa masuk dalam daerah 3T sesuai dengan perpres No. 20. Di tambah lagi masih rendahnya pendidikan masyarakat sehingga banyak yang belum lancar dan mengerti menggunakan bahasa Indonesia, masyarakat mayoritas menggunakan bahasa lokal sehingga penyuluh yang datang dari luar merasa kurang optimal dalam melakukan kegiatan bimbingan karena kendala bahasa. selanjutnya di peroleh juga data bahwa masyarakat daerah kecamatan Lahewa mayoritas berprofesi sebagai nelayan yang sehari-hari bahkan berminggu-minggu berada di laut sehingga tidak sempat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh. Sementara para ibu-ibu sibuk bekerja dan mengurus anak dan tidak memiliki waktu yang luang untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang berdampak pada rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan ibadah-ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari beberapa kendala yang ditemukan oleh penyuluh di lapangan saya sebagai pengabdian bersama-sama dengan peserta mencari solusi agar kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan optimal. Dibutuhkan adanya komunikasi persuasif kepada masyarakat untuk menjalankan nilai-nilai ajaran Islam dengan benar secara masif. Dalam hal ini pengabdian mengatakan perlunya keterlibatan seluruh unsur masyarakat dan pemimpin daerah yang lebih tinggi untuk mengajak masyarakat menjalankan ajaran agamanya. Untuk itu dibutuhkan peran serta kementerian agama kabupaten Nias Utara dan tokoh-tokoh masyarakat terjun langsung kelapangan bersama-sama dengan penyuluh untuk menyadarkan masyarakat. Namun kegiatan-kegiatan keagamaan dibuat agar tidak monoton sehingga masyarakat tidak bosan dan jenuh untuk mengikutinya. Setelah memberikan materi tersebut tumbuhlah kesadaran para penyuluh untuk mengkaji dan mengevaluasi ulang program yang telah dilakukan selama ini dan menata kembali program yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk di

terapkan pada tahun 2023. Program-program tersebut harus lebih menyentuh dengan kondisi masyarakat sehingga lebih bisa diterima dan tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut semakin meningkat.



Gambar 1 : Koordinasi dengan mitra PKM yaitu Kementerian Agama Kabupaten Nias Utara

Diskusi

Pengabdian telah sukses melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Optimalisasi peran penyuluh agama dalam meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat minoritas muslim di kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara” indikator keberhasilan tersebut di ukur dengan mampunya penyuluh mendeskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial.



Gambar 2 : Berkolaborasi dan berdiskusi dengan Camat Lahewa



Gambar 3 : Pelaksanaan Kegiatan

Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa selama ini peran penyuluh belum optimal dalam memberikan bimbingan keagamaan pada masyarakat. Setelah pengabdian datang ke lokasi kami bersama-sama mengidentifikasi masalah dan mencari solusi dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan ke arah yang lebih religius. Setelah bersama-sama terjun ke masyarakat maka penyuluh melakukan perencanaan program kerja baru yang akan dilaksanakan pada tahun 2022 yang lebih melibatkan partisipasi masyarakat yang lebih banyak.

Pengakuan

Atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini pengabdian berterima kasih banyak kepada kementerian agama kabupaten Nias Utara yang telah memfasilitasi kegiatan ini dari awal hingga akhir berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada semua penyuluh agama Islam kecamatan Lahewa yang telah berdiskusi panjang lebar terkait potret keagamaan yang terjadi dimasyarakat. Semoga ini memberikan dampak besar kepada pihak terkait khususnya masyarakat di kecamatan Lahewa kabupaten Nias Utara.

Daftar Referensi

- Abd kadir. (2017). Peran Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Kerukunan. *Mimikri*, 3, 91–100.
- Kawu, A. S. (2011). *Penyelenggaraan Kepenyuluhan Keagamaan Pada Masyarakat Kota Pare-Pare Implementation of Religion Guiding on communities*. 17(September), 281–287.
- Kecamatan Lahewa. (2022). <http://niasutarakab.go.id/home/kecamatan-lahewa/>. Retrieved from Niasutarakab.go.id website: <http://niasutarakab.go.id/home/kecamatan-lahewa/>
- Kemenag Kab. Nias. (2022). BPS Kabupaten Nias. Retrieved from BPS Kabupaten Nias website: <https://niaskab.bps.go.id/indicator/12/129/1/jumlah-penduduk-menurut-agama-di-kabupaten-nias.html>
- Suroiyah, E. N., & Hikmawati, S. A. (2021). Peran ABCD pada KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) di Era Covid - 19 Tahun 2021. *Khidmatuna*, 2, 32–40. Retrieved from <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/207>.
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In I. Fatria (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Gawe Buku.